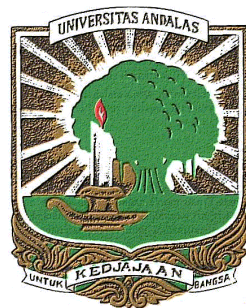


**ANALISA USAHA KERIPIK BUAH PADA USAHA KECIL  
BERKAH DI KELURAHAN NGALAU KECAMATAN  
PADANG PANJANG TIMUR KOTA PADANG PANJANG**

**OLEH**

**FINA RIOVIKA**

**07 114 041**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2011**

# **ANALISA USAHA KERIPIK BUAH PADA USAHA KECIL BERKAH DI KELURAHAN NGALAU KECAMATAN PADANG PANJANG TIMUR KOTA PADANG PANJANG**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keuntungan dan titik impas dari usaha keripik buah pada Usaha Kecil Berkah, serta mengetahui permasalahan pengelolaan usaha ditinjau dari aspek teknik dan ekonomi. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2011 dengan periode data dianalisa adalah Oktober 2010 hingga Maret 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisa data secara kuantitatif dan deskriptif. Analisa kuantitatif digunakan untuk perhitungan biaya penyusutan, analisa laba rugi, dan analisa titik impas. Analisa deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan dalam pengelolaan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode Oktober 2010 hingga Maret 2011, Usaha Kecil Berkah telah melakukan penjualan keripik buah yaitu keripik buah nangka sebanyak 244,5 kg dengan harga Rp 135.000,-/kg dan memperoleh keuntungan sebesar Rp 15.335.825,08. Sedangkan penjualan keripik buah salak pondoh adalah sebanyak 165,5 kg dengan harga Rp 150.000,-/kg dan memperoleh keuntungan sebesar Rp 10.946.216,72. Selama periode Oktober 2010 hingga Maret 2011, Usaha Kecil Berkah mengalami titik impas pada tingkat produksi 58,75 kg dengan nilai penjualan sebesar Rp 7.931.478,26 untuk keripik buah nangka dan 37,74 kg dengan nilai penjualan sebesar Rp 5.661.542,98 keripik buah salak pondoh. Analisa permasalahan pengelolaan usaha ditinjau dari aspek teknik dan ekonomi. Pada aspek teknik dilihat dari segi mesin/peralatan, tenaga kerja dan bahan baku. Aspek ekonomi dilihat dari segi pembukuan, keuangan dan pemasaran hasil.

Pengelolaan usaha sebaiknya dilakukan pimpinan usaha dengan lebih memperhatikan aspek teknik dan ekonomi agar usaha ini dapat berkembang dan bertahan dimasa yang akan datang. Dari segi teknik sebaiknya pimpinan usaha mencari alternatif lain dalam persediaan bahan baku, agar proses produksi lancar dan teratur serta membuat kesepakatan jaminan atas kualitas dari bahan baku tersebut. Dari segi ekonomi, pimpinan usaha membuat catatan keuangan yang lebih rinci, agar dapat dilihat secara jelas tingkat perkembangan usaha. Batas kadaluarsa produk perlu dicantumkan, agar konsumen mengetahui produk yang mereka beli masih bagus dikonsumsi, dan mendistribusikan produk Usaha Kecil Berkah secara luas untuk menambah daerah pemasaran serta menambah media periklanan untuk meningkatkan volume penjualan.

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Menurut Dirjen Bina Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (2002), dewasa ini orientasi sektor pertanian telah berubah kepada orientasi pasar. Perubahan preferensi konsumen yang makin menuntut atribut produk yang lebih rinci dan lengkap serta adanya preferensi konsumen akan produk olahan, maka motor penggerak sektor pertanian harus berubah dari usaha tani kepada agroindustri. Dalam hal ini, agroindustri harus menjadi lokomotif dan sekaligus penentu kegiatan sub sektor usaha tani dan selanjutnya akan menentukan sub sektor agribisnis hulu.

Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian di Indonesia, upaya pengembangan agroindustri sangat penting dilaksanakan. Hal ini mencakup beberapa tujuan, yaitu: (a) menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian, (b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, (c) menciptakan nilai tambah dan (d) menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2000).

Sektor industri, terutama industri pengolahan hasil pertanian merupakan sektor yang memberikan nilai tambah pada produk pertanian primer. Secara nasional sektor industri kecil adalah penyerap tenaga kerja terbesar berdasarkan skala usaha dibandingkan dengan sektor industri menengah dan besar yaitu sebesar 78.994.872 orang tenaga kerja pada tahun 2008 dan 80.933.384 orang tenaga kerja pada tahun 2009 (Lampiran 1).

Kota Padang Panjang merupakan kota kecil dimana perkembangan perekonomian relatif rendah dibandingkan dengan perekonomian kabupaten/kota lainnya di Sumatera Barat, hal ini dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Lampiran 2). Mayoritas industri yang ada di Kota Padang Panjang merupakan industri kecil yang tergolong kedalam industri kimia, agro, dan hasil hutan serta industri logam, mesin, elektronika, dan aneka industri.

Sektor hasil industri kimia, agro, dan hasil hutan merupakan sektor yang paling besar baik dari segi jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja maupun nilai investasi yang ditanamkan. Dilihat dari jumlah unit usaha dan tenaga kerja terjadi peningkatan yaitu di tahun 2009 terdapat 561 buah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.229 orang. Sedangkan ditahun sebelumnya terdapat 539 buah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 2.164 orang (Lampiran 3).

Keripik buah adalah salah satu bentuk produk industri yang mengolah buah segar menjadi keripik buah. Keripik merupakan makanan ringan yang sangat digemari oleh masyarakat, karena mengingat rasanya yang nikmat dan gurih. Keberadaan usaha kecil sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, karena dapat menyerap tenaga kerja, memberikan nilai tambah pada buah-buahan dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemilik usaha kecil tersebut.

Keripik buah adalah produk olahan buah yang diproses dengan penggoreng vakum, sehingga bahan (daging buah) yang digoreng renyah dan berwarna cerah. Kondisi ini tidak dapat diperoleh dengan penggorengan biasa. Selain itu keripik buah (nangka dan salak) juga memiliki kandungan gizi yang sangat baik untuk kesehatan (Lampiran 4).

Investasi dalam industri pengolahan mempunyai beberapa tujuan, tetapi yang menjadi tujuan utama adalah untuk mencapai laba yang maksimum guna kelangsungan hidupnya. Laba yang maksimum akan dapat diwujudkan apabila perusahaan mampu menekan biaya produksi dan operasi serendah mungkin, menentukan harga jual sedemikian rupa, dan meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin (Supriyono, 1995).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Usaha Kecil Keripik Buah Berkah beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 1 RT IV Kelurahan Ngalau Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Usaha ini tergolong usaha kecil, karena memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang (Lampiran 5). Usaha Kecil Berkah ini mulai berdiri pada bulan Agustus 2010. Ide munculnya usaha ini ketika awalnya Ibu Yenni (pemilik usaha) mendapat inspirasi dari salah satu acara *talkshow* di TV yang menayangkan

tentang keuntungan dalam menjalankan usaha keripik buah dan buah tangan yang beliau dapatkan dari Kota Malang. Ibu Yenni menggunakan mesin penggorengan (*vaccum frying*) dan peniris minyak (*spinner*) untuk proses usahanya yang dipesan via internet.

Usaha Kecil Keripik Buah Berkah menggunakan bahan baku utama buah yaitu buah nangka dan salak pondoh. Menurut keterangan pemilik usaha, kedua buah ini dipilih karena buah nangka dan salak pondoh mempunyai daging yang padat dan apabila digoreng penyusutan dagingnya tidak terlalu berkurang. Awalnya Ibu Yenni pernah mencoba menggunakan produk buah lokal seperti buah pepaya, alpokad dan belimbing, tetapi hasil keripik yang didapat tidak bagus ketika digoreng dengan mesin penggoreng yang digunakan.

Beliau mencoba memasarkan produknya melalui toko-toko makanan yang ada di sekitar Kota Padang Panjang dan Bukittinggi (Lampiran 6). Produk Usaha Berkah mendapat respon dari pemilik toko dan konsumen yang telah mengkonsumsi makanan ringan ini. Kedua buah ini merupakan produk yang menjadi ciri khas dari Usaha Kecil Berkah yang tergambar dari keinginan Ibu Yenni untuk mematenkan nama produk keripik buahnya.

Pemilik usaha menetapkan harga pada keripik buah nangkanya Rp 13.500,-/ons dan untuk keripik buah salak pondoh Rp 15.000,-/ons. Harga jual yang tinggi disebabkan karena biaya bahan baku buah yang didapatkan dari luar Kota Padang Panjang dan harganya relatif mahal.

Keripik buah pada Usaha Kecil Berkah ini belum memperlihatkan perkembangan produksi dari bulan ke bulannya. Dilihat dari volume produksi dan penjualannya terjadi penurunan, yaitu pada bulan November 2010 produksi keripik buah nangka maupun keripik buah salak pondoh adalah sebesar 18,525 kg dengan penjualan sebesar 18,500 kg. Sedangkan di bulan sebelumnya terjadi 33,050 kg produksi keripik buah nangka dengan penjualan sebesar 33,000 kg, sedangkan 33,075 kg produksi keripik buah salak pondoh dengan penjualan sebesar 33,000 kg (Lampiran 7). Hal ini juga disebabkan karena ketersediaan bahan baku buah yang diperoleh dari luar Kota Padang Panjang.

Usaha pembuatan keripik buah yang berbahan baku buah ini dilakukan dengan pembiayaan usaha dengan menggunakan modal sendiri. Modal awal yang dikeluarkan dalam usaha ini cukup besar yaitu sebesar Rp 27.000.000,-. Pemilik sekaligus pimpinan usaha tidak memperoleh pinjaman maupun bantuan modal dari pihak manapun (lembaga keuangan) sejak memulai usaha. Sementara modal merupakan unsur pokok dalam suatu industri. Modal berguna untuk pembiayaan produksi, pembiayaan tenaga kerja maupun pengembangan usaha.

Menurut Zarlis (1998), berbagai industri yang berskala kecil di Sumatera Barat secara umum memiliki ciri-ciri antara lain: modal yang terbatas, teknologi tradisional dan sedikit maju, berbentuk usaha keluarga, sumber daya manusia yang masih rendah, pasar yang dijangkau adalah pasar lokal, dan mutu produk yang rendah.

Selain itu informasi yang diperoleh pada saat survei, usaha ini belum menerapkan sistem pencatatan yang baik dalam menjalankan usahanya. Pemilik hanya mengandalkan sedikit catatan untuk menunjang kebijaksanaan yang akan diambilnya. Usaha Kecil Berkah belum menerapkan pola pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi yang seharusnya diterapkan pada usaha kecil. Menurut Subanar (1994), administrasi pembukuan pada usaha kecil memerlukan minimal tiga jenis buku, yaitu: buku harian, buku jurnal, dan buku besar. Untuk itu pemilik hendaknya memperhatikan keadaan usahanya, yaitu sampai sejauh mana usaha ini mampu menghasilkan keuntungan serta mengetahui pada tingkat penjualan berapa usaha ini dapat menutupi biaya totalnya untuk menghindari kerugian.

Usaha Kecil Berkah belum mengetahui kondisi rugi laba dalam kegiatan usaha yang dilakukannya. Berdasarkan keadaan ini, sehingga muncul pertanyaan yaitu seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari usaha keripik buah ini dan bagaimana kondisi usaha serta apa permasalahan yang dihadapi usaha ini. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul ***“Analisa Usaha Keripik Buah Pada Usaha Kecil Berkah Di Kelurahan Ngalau Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang”***.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa keuntungan dan titik impas dari Usaha Keripik Buah Berkah.
2. Mendeskripsikan permasalahan usaha pengolahan Keripik Buah Berkah dari aspek teknik dan ekonomi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak industri, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan usaha kecil yang ada di Kota Padang Panjang.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisa usaha keripik buah pada Usaha Kecil Berkah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keuntungan yang diperoleh oleh Usaha Kecil Berkah selama periode Oktober 2010 hingga Maret 2011 dari kedua jenis produk yang dihasilkan adalah Rp 26.282.041,80 atau 83%. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan keripik buah nangka yaitu sebesar Rp 15.335.825,08 atau sekitar 87%, sedangkan untuk keripik buah salak pondoh yaitu sebesar Rp 10.946.216,72 atau sekitar 79%. Berdasarkan analisis titik impas Usaha Kecil Berkah pada periode Oktober 2010 hingga Maret 2011, maka diperoleh titik impas kuantitas 58,75 kg dengan impas penjualan Rp 7.931.478,26 untuk keripik buah nangka dan 37,74 kg dengan impas penjualan Rp 5.661.542,98 keripik buah salak pondoh. Pada saat ini Usaha Kecil Berkah sudah berproduksi diatas titik impas, dimana penjualan keripik buah nangka adalah Rp 33.007.500,- dan Rp 24.825.000,- keripik buah salak pondoh.
2. Permasalahan pengelolaan Usaha Kecil Berkah dari aspek teknik, yaitu mesin/peralatan yang digunakan sering mengganggu, untuk produksi besar perlu melakukan efisiensi waktu kerja dalam pengerjaan pengupasan, pemisahan biji serta pemotongan bahan baku buah. Pekerja tidak memiliki status, tugas dan tanggungjawab yang jelas, dan pekerja juga tidak dapat memanfaatkan pekerjaan karena produksi yang tidak teratur setiap bulannya. Bahan baku buah (nangka dan salak pondoh) diperoleh di luar Padang Panjang, harganya relatif mahal dan tidak terdapat kesepakatan atas jaminan kualitas bahan baku buah tersebut. Dari aspek ekonomi, tidak terdapat manajemen pemisahan antara pengelolaan keuangan untuk kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi, usaha tidak pernah menerapkan sistem penganggaran uang tunai atau kas. Pada pemasaran hasil, Usaha Kecil Berkah hanya memasarkan produknya di sekitar Kota Padang Panjang dan Bukittinggi saja dan tidak terdapat batas kadaluarsa produk pada kemasan produk.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pemilik Usaha Kecil Berkah hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemilik usaha, hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan usahanya baik dari segi teknik maupun ekonomi. Dari segi teknik sebaiknya pimpinan usaha mencari alternatif lain dalam persediaan bahan baku, agar proses produksi lancar dan teratur serta membuat kesepakatan jaminan atas kualitas dari bahan baku tersebut. Dari segi ekonomi, pimpinan usaha membuat catatan keuangan yang lebih rinci, agar dapat dilihat secara jelas tingkat perkembangan usaha.
2. Pada label kemasan, disarankan agar mencantumkan batas kadaluasa produk, agar konsumen mengetahui apakah produk yang mereka beli masih bagus dikonsumsi atau tidak, dan kepada pihak usaha agar mendistribusikan produk Berkah secara luas untuk menambah daerah pemasaran serta menambah media periklanan untuk meningkatkan volume penjualan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafrudin. 1993. *Alat-Alat Analisa Dalam Pembelanjaan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Anonim. 2008. *Mesin Produksi Keripik Buah*. <http://www.vacuumfrying.com> [25 Mei 2011].
- Assauri, Sofjan. 1999. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Apriantono, Anton. 2005. *Arah Kebijakan Pembangunan Pertanian Kabinet Indonesia Bersatu*. Makalah dalam dialog nasional dan muswil DPW I Popmasepti Gedung E. Universitas Andalas Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Industri Kecil*. Padang Panjang.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Padang Panjang Dalam Angka*. Padang.
- Direktorat Jendral Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian. 2002. *Grand Strategi Pengembangan Agroindustri*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Fuad, Christine, H., Nurlela., Sugiarto, Paulus, Y.E.F. 2003. *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadibroto. 1980. *Dasar-dasar Akuntansi*. LP3ES. Jakarta.
- Ibrahim, M. Yacob. 2003. *Studi Kelayakan Usaha*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kadarsan. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia. Jakarta.
- Kotler. 1995. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Kotler, Philip dan Gerry Armstrong. 1997. *Manajemen Pemasaran*. PT. Phenhalindo. Jakarta.
- Mubyarto. 1999. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Biaya*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Akuntansi Biaya*. BPFU UGM. Yogyakarta.
- Nazaruddin dan Regina Kristiawati. 1996. *18 Varietas Salak*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pornomo, Dwi. 2010. *Launching Kribs Bersama Gubernur Jawa Barat*. <http://agroindustri.wordpress.com/category/product-development/> [13 Januari 2011].
- Putra, Rony Patrima. 2009. *Analisa Usaha Randang Bengkuang Pada Industri Kecil "Zaira"*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Said, Nurmal. 1991. *Pola Pembinaan Industri Kecil di Sumbar dalam Industri Kecil dan Kesempatan Kerja, disuting oleh Zsyahrial*. Pusat Penelitian dan Pengembangan. Universitas Andalas. Padang.
- Samryn. 2001. *Akuntansi Manajerial, Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.

- Saragih, Bungaran. 1999. *Pengembangan Agribisnis Merupakan Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah dan Kerakyatan*. Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Schuiling, D.L. and J.P. Moge. 1991. *Salacca Zalacca (Gaertner) Voss. Prosea 2. Edible Fruits and Nuts*. Pudoc Wageningen : 281-284.
- Sigit, Soehardi. 1998. *Analisa Break Even Ancaman Linier Secara Ringkas dan Praktis*. BPFE. Yogyakarta.
- Siregar, Andres 2005. *Analisa Usaha Dan Bauran Pemasaran Mpek-Mpek Palembang Pada Usaha Kecil Tio*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Andalas. Padang.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Teori Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemarso. 1992. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soetomo, M. 1990. *Teknik Bertanam Salak*. Sinar Baru. Bandung.
- Subanar, Harimurti. 1994. *Manajemen Usaha Kecil*. BPFE. Yogyakarta.
- Suntoro, Eddy. 1991. *Budidaya Nangka Untuk Menambah Penghasilan*. Neraca. Jakarta.
- Supriyono, R.A. 1995. *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya, dan Penentuan Harga Pokok serta Pembuatan Keputusan*. Cetakan kedua belas. Edisi 2 BPFE. Yogyakarta.
- Swatha, Bashu. 1993. *Asas-asas Marketing*. Liberty. Yogyakarta.
- Swatha, Bashu dan Soekotjo, Ibnu. 1999. *Pengantar Bisnis Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Tambunan. 1999. *Perkembangan Industri Kecil di Indonesia*. PT. Mukthar Widia. Jakarta.
- Wibowo, Singgih. 1994. *Pedoman Pengelolaan Perusahaan Kecil*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Widyastuti, Yustina Erna. 1995. *Nangka Dan Cempedak Ragam Jenis Dan Pembudidayaan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Zarlis. 1998. *Proyek Pembangunan Lingkungan Industri Kecil Di Sumbar*. Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Padang. Padang.